



**KELAYAKAN PENYAJIAN MATERI MENULIS PADA
BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS VII
TERBITAN INTAN PARIWARA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Oktri Yuliyati

NIM : 2102407154

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2011



Mujimin, S.Pd
NIP 197209272005011002

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd
NIP 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 14 Juli 2011

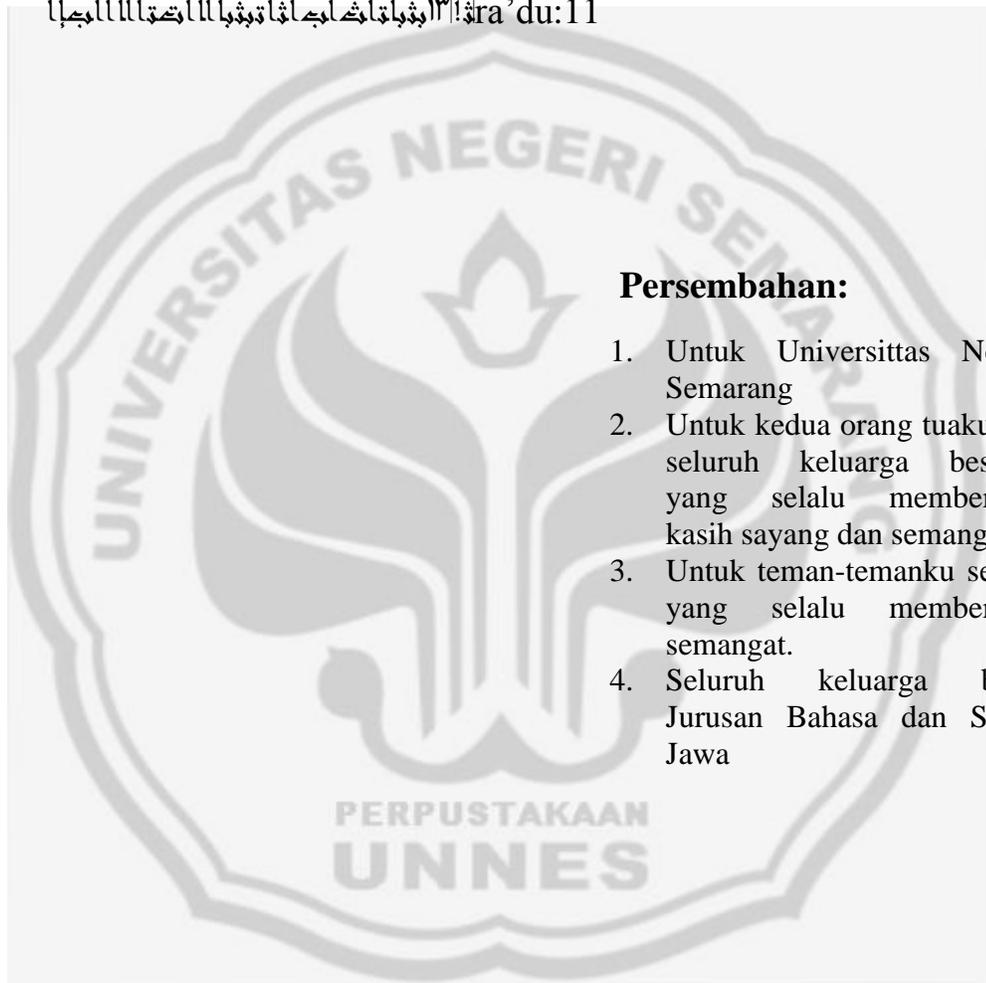
Oktri Yuliyati

NIM 2102407154

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- لا جنة أبداً إلا لمن أتى بها من غير أن يشرك بها، ولا أبداً إلا لمن أتى بها من غير أن يشرك بها! احتجوا إلى جنة أبداً
٣١١: ١١



Persembahan:

1. Untuk Universitas Negeri Semarang
2. Untuk kedua orang tuaku dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat.
3. Untuk teman-temanku semua yang selalu memberikan semangat.
4. Seluruh keluarga besar Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulisan skripsi ini bertujuan agar penulis mampu melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kelayakan suatu bahan ajar. Penelitian yang dilakukan penulis ini berjudul *Kelayakan Penyajian Materi Menulis pada Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penyajian materi menulis yang diukur dengan instrumen penilaian penyajian materi pada buku teks.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.

5. Mujimin, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tulus.
7. Ketiga kakak-kakakku (Mas Arif, Mas Joko, dan Mas Imam) beserta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat.
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jawa angkatan 2007 yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Harapan dan do'a dipanjatkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Penulis

ABSTRAK

Yuliyati, Oktri. 2011. *Kelayakan Penyajian Materi Menulis pada Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd . Pembimbing II Mujimin, S.Pd

Kata kunci: kelayakan penyajian materi, menulis, buku teks

Buku teks merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, karena melalui buku teks, siswa termotivasi untuk belajar. Buku yang baik harus dapat menyajikan materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan sesuai kurikulum yang berlaku. Penelitian ini difokuskan pada kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini adalah materi menulis dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Sumber datanya adalah buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara persentasenya adalah 79%. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan persentase pada tiap aspek, yaitu: (1) pencantuman tujuan pembelajaran 88%, (2) penahapan pembelajaran 67%, (3) keterpusatan pada siswa 63%, (4) latihan 92%. Dari hasil analisis tersebut berarti kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara tergolong baik untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah pada aspek pencantuman tujuan masih terdapat indikator yang belum dicantumkan. Aspek penahapan pembelajaran menulis dengan aksara Jawa langsung menyajikan soal-soal tanpa diawali adanya materi. Aspek keterpusatan pada siswa, materi menulis aksara Jawa belum dicantumkan, dan aspek latihan masih ada soal menulis aksara Jawa yang tidak sesuai dengan indikator. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan

buku teks dapat ditindaklanjuti pada keterampilan berbahasa lain atau pada segi kelayakan lain. Sehingga dapat menjadi masukan bagi sebuah buku teks yang layak untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran



SARI

Yuliyati, Oktri. 2011. *Kelayakan Penyajian Materi Menulis pada Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd . Pembimbing II Mujimin, S.Pd

Tembung pangrunut: *kelayakan penyajian materi*, nulis, buku teks

Buku teks iku minangka salah sijine perangan kang wigati ing piwulangan, amarga kanthi buku teks, siswa bisa nggremeseng anggane sinau. Buku kang apik kuwi bisa mbabarake materi kang karakit kanthi runtut lan jumbuh karo kurikulum. Panaliten iki mbabar *kelayakan penyajian materi* nulis ing buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara*.

Wosing panaliten iki yaiku kepriye *kelayakan penyajian materi* nulis ing buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara*? Ancase panaliten iki yaiku njlentrehake *kelayakan penyajian materi* nulis ing buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara*.

Panaliten iki migunakake *pendekatan kuantitatif lan kualitatif*. Data ing panaliten iki awujud materi nulis ing buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara*. Dene sumber datane dijupuk saka buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara*. *Teknik* kang digunakake kanggo ngumpulake data yaiku *teknik nyimak lan cathet*. Data kang kajupuk dianalisis nggunakake *teknik kuantitatif lan kualitatif*. *Teknik* paparan asil analisis data kababar kanthi cara *formal lan informal*.

Asil panaliten iki nuduhake yen *kelayakan penyajian materi* nulis ing buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara* persentasene yaiku 79%. Asil iku bisa disimak saka etungan persentase ing saben aspek, yaiku: (1) pamacak ancane piwulangan 88%, (2) *penahapan* piwulangan 67%, (3) *keterpusatan* ing siswa 63%, (4) *latihan* 92%. Saka analisis kasebut, *kelayakan penyajian materi* nulis ing buku teks *Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara* kagolong apik kanggo *bahan ajar* ing piwulangan.

Pamrayoga kang bisa diaturake panaliti yaiku pamacak ancane piwulangan isih ana indikator kang durung dipacak. *Penahapan* piwulangan nulis aksara Jawa

langsung soal-soal lan ora ana materine. *Keterpusatan* ing siswa nulis aksara Jawa ora ana materine, lan *latihan* isih ana soal kang ora jumbuh karo indikator. Kanggo panaliti liya kang arep ntliti buku teks, saka panaliten iki bisa didadekake tuladha kanthi ketrampilan basa lan *aspek* liyane, saengga dadi *masukan* kanggo buku teks kang apik kanggo *bahan ajar* ing piwulangan.



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Kerangka Teoretis.....	9
2.2.1 Buku Teks.....	9
2.2.1.1 Pengertian Buku Teks.....	9

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks.....	11
2.2.1.3 Pedoman Kelayakan Buku Teks	13
2.2.1.3.1 Kelayakan Penyajian Materi	16
2.2.2 Pembelajaran Menulis	18
2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran Menulis Mapel Bahasa Jawa Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Instrumen Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	28
BAB IV TEKNIK PENYAJIAN MATERI MENULIS BUKU TEKS BAHASA JAWA	
4.1 Aspek Pencantuman Tujuan Pembelajaran.....	29
4.2 Aspek Penahapan Pembelajaran	37
4.3 Aspek Keterpusatan pada Siswa	46
4.4 Aspek Latihan	58

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Instrumen Kelayakan Penyajian Materi Menulis	25
2. Penyajian Materi Menulis Aspek Pencantuman Tujuan pada Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	30
3. Penyajian Materi Menulis Aspek Penahapan Pembelajaran pada Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	37
4. Penyajian Materi Menulis Aspek Keterpusatan pada Siswa pada Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	47
5. Penyajian Materi Menulis Aspek Latihan pada Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	58
6. Kelayakan Penyajian Materi Menulis pada Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII Terbitan Intan Pariwara	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku teks merupakan buku pelajaran yang berisi materi, pengetahuan dalam bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis. Buku teks juga harus dirancang dengan baik dan benar sehingga dapat membantu siswa belajar.

Buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang pendidikan tertentu sebagai media pembelajaran. Buku teks tidak hanya dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas saja, melainkan untuk dibaca setiap saat. Agar harapan ini menjadi kenyataan, buku teks harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi, dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku teks yang demikian dengan sendirinya akan dijadikan sarana belajar siswa di manapun dan kapanpun.

Buku teks merupakan sarana yang dapat memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk meningkatkan daya ingat. Dengan membaca buku teks, siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan, maupun sikap. Sarana dalam buku teks seperti skema dan gambar ilustrasi akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Buku teks juga memberikan alat evaluasi berupa pertanyaan uraian, pilihan ganda, serta keterampilan praktik bagi siswa.

Buku teks yang baik adalah buku yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tidak menimbulkan persepsi yang salah, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan (Depdiknas 2005:7). Untuk mengetahui bahwa buku teks itu dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan sebagai bahan ajar yang berkualitas, maka diperlukan standar-standar tertentu untuk menyusun dan memantau buku teks.

Standardisasi penilaian kualitas buku teks Bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu: 1) kelayakan isi, 2) kelayakan penyajian, 3) kelayakan kebahasaan, 4) kelayakan kegrafikan. Keempat aspek ini saling berkait satu sama lain.

Aspek kelayakan penyajian materi merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam buku teks. Aspek penyajian materi merupakan aspek yang berkaitan dengan cara materi pelajaran disajikan dalam buku teks. Penyajian materi hendaknya memperhatikan kemudahan, pemahaman siswa, dan mendorong keaktifan siswa untuk belajar maupun berpikir.

Penyajian materi yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi dan sistematis. Penyajian materi juga harus tersusun dalam gradasi tertentu. Misalnya dari umum ke khusus, dari mudah ke sukar. Penyajian materi dalam buku teks harus bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri. Misalnya, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, maupun kegiatan kelompok.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa terdiri dari empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar, ketekunan, kesabaran, dan latihan secara teratur.

Belajar berbahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, sehingga menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Menulis sangat penting bagi pembelajaran untuk memudahkan siswa berpikir secara kritis. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat melatih dan mengeluarkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Agar pembelajaran menulis tercapai dengan baik, maka harus didukung dengan buku teks yang baik juga. Penyajian materi menulis dalam buku teks yang baik akan sangat membantu keterampilan menulis siswa, selain yang sudah didapatkan dari interaksi pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran menulis pun sangat ditentukan oleh kualitas penyajian materi menulis yang terdapat dalam buku teks.

Buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara merupakan salah satu buku yang sesuai dengan kurikulum 2010. Buku teks tersebut tentu sudah dipertimbangkan kualitasnya melalui proses pengujian oleh lembaga yang kompeten atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Dilihat dari penyusunnya, buku teks tersebut ditulis oleh penulis yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman di bidang pelajaran bahasa Jawa. Buku teks tersebut disusun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Meskipun sudah dinyatakan sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, pada kenyataannya

dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII sajian materi menulis hanya berisi pokok-pokok materi semacam ringkasan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami materi menulis.

Penyajian materi menulis dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII juga terlalu monoton, kurang bervariasi, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Di sisi lain, buku teks *Kulina Basa Jawa* merupakan buku pokok yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sehingga timbul pertanyaan apakah sajian bahan ajar menulis sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai, apakah pola sajian pengembangan materi menulis sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara layak untuk dikaji kembali kelayakan penyajian materi menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara?".

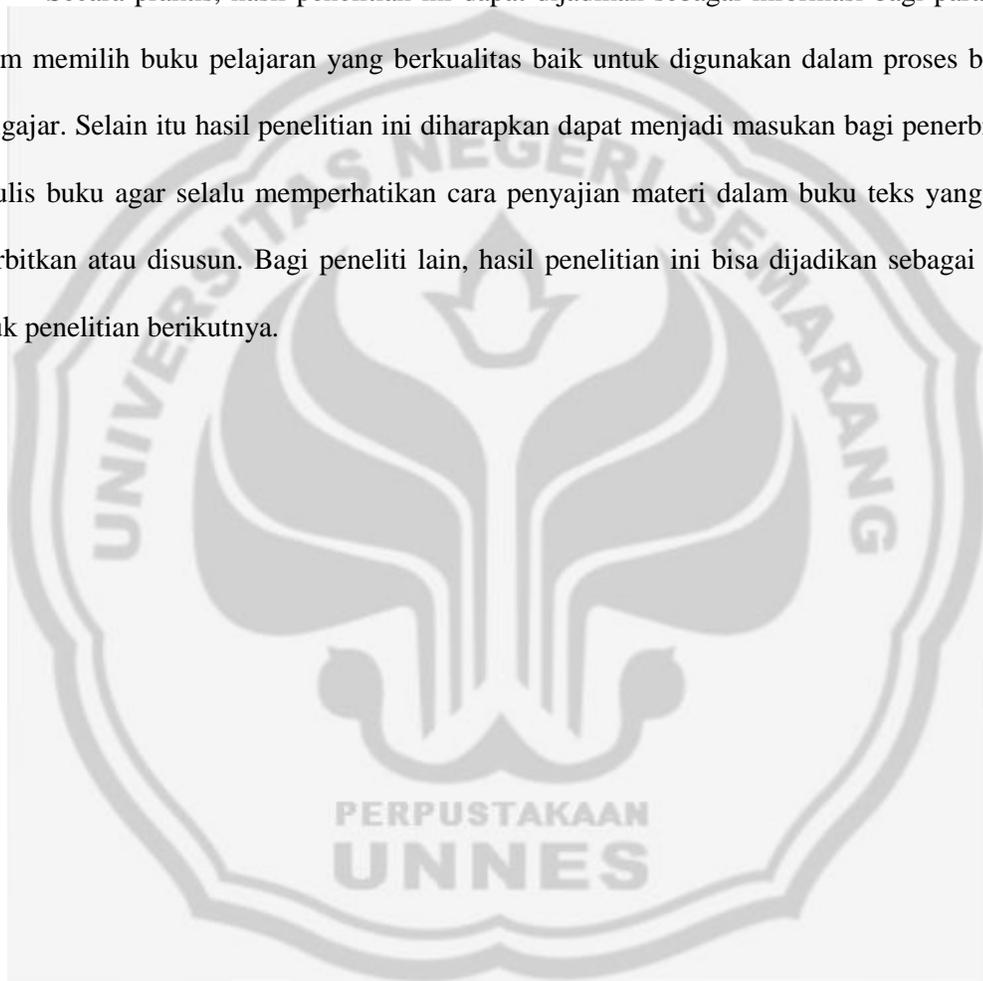
1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang kelayakan buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII yang dapat dilihat dari penyajian materi menulis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru dalam memilih buku pelajaran yang berkualitas baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penerbit dan penulis buku agar selalu memperhatikan cara penyajian materi dalam buku teks yang akan diterbitkan atau disusun. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini didasarkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis buku teks bahasa Jawa. Adapun kajian pustaka tersebut antara lain sebagai berikut: Pratiwi (2010), Novitasari (2010), dan Ayuningsih (2010). Penelitian tersebut menjadi dasar inisiatif peneliti untuk mengkaji penelitian yang berbeda.

Pratiwi (2010) melakukan penelitian dengan judul *Kelayakan Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dalam Penyajian Pembelajaran Materi Berbicara*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelayakan buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara dalam penyajian pembelajaran materi berbicara sudah tergolong cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan persentase pada setiap kriteria antara lain sebagai berikut: (1) keterpusatan pada peserta didik skornya adalah 17 atau 61%, (2) merangsang metakognisi peserta didik skornya adalah 22 atau 75%, (3) merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik skornya adalah 21 atau 75%. Dari analisa tersebut, berarti kelayakan buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara dalam penyajian pembelajaran materi berbicara skornya adalah 69 atau 72%, tergolong cukup untuk dijadikan buku pegangan dalam pembelajaran

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji kualitas buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara. Penelitian ini mengkaji aspek penyajian materi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan juga mengkaji aspek penyajian materi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji materi berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji materi menulis.

Novitasari (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Kualitas Isi Materi Menulis Buku Teks Bahasa Jawa SMP Kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dan Pustakamas*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelayakan isi materi menulis buku teks bahasa Jawa SMP kelas VIII terbitan Intan Pariwara tergolong sangat kurang. Hal tersebut dijabarkan dalam dua deskripsi yaitu kelengkapan materi menulis skornya adalah 11 atau 39,3% dan kedalaman materi menulis dinilai sangat kurang karena skornya adalah 9 atau 32,1%. Kelayakan isi materi menulis buku teks bahasa Jawa SMP kelas VIII terbitan Pustakamas tergolong cukup. Hal tersebut dijabarkan dalam dua deskripsi, yaitu kelengkapan materi menulis skornya adalah 17 atau 60,7% dan kedalaman materi menulis dinilai cukup karena skornya adalah 18 atau 64,3%. Dari kedua penerbit tersebut, buku teks bahasa Jawa SMP kelas VIII terbitan Pustakamas memiliki kualitas kelayakan isi materi menulis lebih baik apabila dibandingkan dengan buku teks bahasa Jawa SMP kelas VIII terbitan Intan Pariwara

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji kualitas buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara. Pada penelitian ini mengkaji materi menulis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan juga mengkaji materi menulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji aspek isi atau materi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek

penyajian materi. Penelitian ini membandingkan kualitas isi materi menulis dari dua buku teks yang berbeda, yaitu antara buku teks terbitan Intan Pariwara dengan buku teks terbitan Pustakamas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji kelayakan penyajian materi menulis dari buku teks terbitan Intan Pariwara.

Penelitian lain yang berkenaan dengan analisis buku teks adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih (2010) dengan judul *Kualitas Isi Materi Membaca Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas isi materi membaca pada buku *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara sudah tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan persentase pada setiap kriteria, antara lain sebagai berikut: (1) kelengkapan materi membaca skornya adalah 29 atau 91%, (2) kedalaman materi membaca skornya adalah 27 atau 84%. Dari analisa tersebut, berarti kualitas isi materi membaca pada buku *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara skornya adalah 56 atau 87%, dan sudah tergolong baik untuk dijadikan buku pegangan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji kualitas buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji aspek isi atau materi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek penyajian materi. Penelitian ini mengkaji materi membaca, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji materi menulis.

Berbijak dari beberapa penelitian tersebut, penelitian tentang telaah buku teks sangat menarik untuk dikaji. Dalam penelitian sebelumnya, penelitian tentang kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara belum

pernah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang telaah buku teks bahasa Jawa

2.2 Kerangka Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi kerangka teoretis dalam penelitian ini adalah teori tentang buku teks dan keterampilan menulis. Penjelasan masing-masing konsep adalah sebagai berikut.

2.2.1 Buku Teks

Konsep-konsep yang tercakup dalam buku teks antara lain: pengertian buku teks, fungsi buku teks, dan pedoman kelayakan buku teks.

2.2.1.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks adalah buku pelajaran yang berisi materi pelajaran dalam pelajaran tertentu. Buku teks disusun oleh para ahli pada mata pelajaran tertentu yang telah menguasai aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, penyusun buku teks bahasa Jawa adalah seorang ahli atau pakar bahasa Jawa yang menguasai ilmu bahasa, menguasai teori pengajaran bahasa, dan menguasai kurikulum bahasa Jawa.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai buku teks, salah satunya adalah Backingham (dalam Tarigan 1986:11), buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Buku teks sama dengan buku pelajaran yang berisi materi-materi pembelajaran yang dapat membantu proses belajar bagi para pemakainya.

Laveridge (dalam Muslich 2010:50) menyatakan bahwa buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam

bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Berbeda dengan pendapat di atas, Chambliss dan Calfee (dalam Muslich 2010:50) menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Sementara itu, Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Muslich 2010:50) mengemukakan bahwa buku teks adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku teks diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang disusun oleh para pakar yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang sesuai dan memadai, sehingga menunjang program pembelajaran.

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks

Buku teks sangat penting dalam pembelajaran. Buku teks memiliki maksud dan fungsi tertentu. Fungsi buku teks diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam hal ini, Geene dan Petty (dalam Tarigan 1986:17) merumuskan beberapa fungsi buku teks, diantaranya: (1) sumber pokok masalah yang menjadi program kegiatan, (2) sumber bahan pembelajaran, (3) sarana penyegaran ingatan, (4) sarana pemberi motivasi belajar, (5) sumber latihan dan tugas, (6) sarana evaluasi dan remedial.

Sebagai sumber pokok masalah, buku teks hendaknya mencerminkan sudut pandang yang jelas mengenai prinsip, pendekatan, metode, dan teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku teks sebagai sumber bahan pembelajaran, harus menampilkan sumber bahan yang tersusun secara teratur dan sistematis. Penyajian bahan pembelajaran harus bervariasi dan dibuat semenarik mungkin sehingga dapat merangsang, menantang, dan menunjang aktivitas serta kreativitas siswa.

Buku teks memberikan kesempatan kepada pemiliknya untuk menyegarkan ingatan. Dengan membaca kembali buku teks, tentu dapat memperkuat ingatan yang sudah ada. Buku teks juga bisa membangkitkan motivasi siswa, dengan syarat buku tersebut memiliki daya tarik yang kuat dan merangsang keingintahuan siswa. Dalam buku teks juga menyajikan latihan dan tugas, yang bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Sementara itu, Hubert Harl (dalam Muslich 2010:55) menyoroti nilai lebih buku teks bagi guru, yaitu: (1) memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulan, dan semesteran), (2) memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi, (3) memuat alat bantu pengajaran, misalnya: gambar, skema, diagram, dan peta, (4) merupakan rekaman permanen yang memudahkan untuk mengadakan *review* di kemudian hari, (5) memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi, (6) memungkinkan siswa belajar di rumah, (7) memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu, (8) membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Buku teks sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan Loveridge (dalam Muslich 2010:56) sebagai berikut.

Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Buku teks tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, orang tua pun terbantu dengan tersedianya buku teks. Manfaat buku teks bagi siswa adalah sebagai sarana materi apa yang dipelajari, alat belajar di luar kelas. Manfaat buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi materi apa yang harus diajarkan dan mengetahui urutan penyajian materi. Persediaan materi dalam buku teks dapat memudahkan guru dalam merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikan pada satuan jadwal pengajaran.

Menurut Muslich (2010:56) dengan buku teks, orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila kurang memahami materi yang sudah diajarkan di sekolah. Orang tua bisa mengetahui sejauh mana daya serap anaknya terhadap materi pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan perbaikan. Apabila daya serapnya baik perlu dilakukan pematapan atau pengayaan.

Selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks juga mempunyai fungsi sebagai: (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana untuk memperlancar tugas akademik guru, (3) sarana untuk memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, (4) sarana untuk memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran (Muslich 2010:52).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa buku teks berperan penting dalam pembelajaran. Buku teks yang berkualitas merupakan alat dan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.1.3 Pedoman Kelayakan Buku Teks

Buku teks memegang peranan penting dalam pembelajaran. Semakin baik kualitas buku teks maka semakin baik pula proses pembelajaran. Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas? Untuk mengetahui apakah buku teks tersebut dikatakan layak atau tidak, maka terlebih dahulu melihat kualitas buku teks. Sejauh ini kualitas buku teks hanya mengacu pada kesesuaian dengan kurikulum. Pada dasarnya kualitas buku teks juga dapat ditentukan oleh kriteria dalam menelaah buku teks

Geene dan Petty (dalam Muslich 2010:53-54) mengemukakan sepuluh kriteria buku teks yang tergolong berkualitas baik, diantaranya yaitu: (1) buku teks itu haruslah menarik minat siswa yang menggunakannya, (2) mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya, (3) memuat ilustrasi yang menarik, (4) buku teks seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (5) isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain, (6) dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya, (7) harus menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung para siswa, (8) harus mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas, (9) mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Sebagai kelengkapan kriteria tersebut, Schorling dan Batchelder (dalam Muslich 2010:54) memberikan empat ciri buku teks yang baik yaitu: (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat

teks bacaan, bahan *driil*, latihan dan tugas, dan (4) memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa buku teks yang berkualitas (sesuai dengan kriteria) sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa. Buku teks yang berkualitas dapat memotivasi siswa dalam membaca dan mempelajari apa yang ada dalam buku teks tersebut. Semakin tinggi kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang.

Buku yang berkualitas baik mempunyai peran besar dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya standardisasi buku teks agar penyusunan buku teks dapat menghasilkan kualitas yang tinggi, baik dilihat dari segi bentuk maupun isi. Sehingga berdampak pada pengembangan berpikir, berbuat, dan bersikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti tujuan perstandaran yang diungkapkan Depdiknas (2005:17), tujuan perstandaran adalah agar buku yang disusun berkualitas.

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar.

Menurut BSNP (dalam Muslich 2010:291-313) buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Kelayakan tersebut meliputi (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikan. Namun dalam pedoman penilaian buku pelajaran bidang studi hanya tiga aspek, karena aspek kegrafikan disajikan tersendiri yang dikembangkan oleh tim grafika.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur kelayakan penyajian materi ini diambil dari pedoman penilaian buku teks Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen

Pendidikan Nasional yang sudah disederhanakan. Penyederhanaan tersebut dimaksudkan agar kriteria kelayakan mudah dipahami. Berikut penjelasan tentang kelayakan penyajian materi.

2.2.1.3.1 Kelayakan Penyajian Materi

Kelayakan penyajian materi merupakan aspek yang berkaitan dengan cara materi pelajaran disajikan dalam buku teks. Untuk mengetahui cara penyajian di dalam buku teks diperlukan kriteria yang mencakup: (1) pencantuman tujuan pembelajaran, (2) penahapan pembelajaran, (3) keterpusatan pada siswa, dan (4) latihan (Depdiknas 2005:26-29).

Pertama, pencantuman tujuan pembelajaran, berupa pencantuman kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dari materi yang disajikan dalam buku teks. Indikator pencantuman tujuan pembelajaran adalah: (1) pencantuman tujuan pembelajaran menulis berupa KD dan indikator. Bagi guru, pencantuman tujuan pembelajaran sangat penting untuk memberikan pengarahannya tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dengan adanya sajian materi tersebut, (2) indikator sesuai dengan KD, (3) indikator relevan dengan materi, (4) indikator menggunakan satu kata kerja operasional.

Kedua, penahapan pembelajaran, merupakan sajian materi yang dilakukan berdasarkan kerumitan materi. Indikator penahapan pembelajaran adalah: penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks), dari yang mudah ke yang sukar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan awal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan. Kegiatan inti berupa penguatan materi dan pencapaian indikator, dan kegiatan lanjutan berupa latihan-latihan lanjutan dari kegiatan inti.

Ketiga, keterpusatan pada siswa, merupakan sajian materi yang mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar, sehingga antarsiswa termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan, misalnya dengan kegiatan kelompok. Indikator keterpusatan pada siswa adalah: (1) adanya materi, (2) adanya perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (3) ada petunjuk belajar. Petunjuk belajar ini dimaksudkan untuk membantu siswa apabila menemui kesulitan dalam mempelajari materi, dan (4) adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber belajar lain.

keempat, latihan, merupakan sajian soal-soal untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mempelajari materi. Indikator latihan adalah: (1) ada latihan yang disusun pada setiap KD materi menulis. Pemberian latihan pada setiap materi menulis bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mempelajari materi tersebut, (2) latihan harus sesuai dengan indikator.

2.2.2 Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki hubungan erat dengan ketiga keterampilan berbahasa tersebut.

Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.8) bahwa melalui menyimak, penulis memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya, tetapi juga menginspirasi tata saji dan struktur penyampaian lisan yang menarik, yang akan berguna untuk aktivitas menulisnya. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif.

Artinya, penulis dan pembicara berperan sebagai pengirim pesan kepada pihak lain. Keduanya harus mengambil sejumlah keputusan berkaitan dengan topik, tujuan, dan jenis informasi yang akan disampaikan, serta cara penyampaiannya sesuai dengan kondisi sasaran dan corak teksnya. Menulis dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis diterima oleh pembaca dihubungkan melalui lambang bahasa yang dituliskan.

Sementara itu, menurut Owens (dalam Hartono dan Soenardji 1998: 102) menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat.

Menurut Tarigan (1993:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang atau grafik tersebut. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja dkk. 1985:2). Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis. Menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan informasi yang diekspresikan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan suatu informasi, pendapat, pikiran, dan isi hati dengan lambang, grafik atau tulisan.

2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran Menulis Mapel Bahasa Jawa Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar isi kurikulum bahasa Jawa SMP terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator penyampaian kompetensi untuk penilaian (Mulyasa 2006:109).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan standar isi *review* 2010, pada materi menulis terdiri atas dua standar kompetensi yang dijabarkan dalam enam kompetensi dasar.

Standar kompetensi materi menulis semester satu yaitu: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh* dan menulis kalimat berhuruf Jawa. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam tiga kompetensi dasar, yaitu: menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam *ngoko* dan *krama*, menulis poster atau iklan, dan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Standar kompetensi materi menulis semester dua yaitu: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh* dan menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam tiga kompetensi dasar, yaitu: menulis karangan, menulis dialog sesuai *unggah-ungguh*, dan menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa

Menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam *ngoko* dan *krama* bertujuan agar siswa mampu menulis pengalaman yang pernah dialami, pengalaman yang berkesan. Menulis pengalaman pribadi merupakan bagian dari menulis buku harian. Menurut Suyatno (2004:94)

tujuan teknik pembelajaran menulis buku harian adalah agar siswa dapat menulis aktivitas yang mereka lakukan melalui pengalaman secara runtut.

Menulis poster atau iklan dapat melatih siswa untuk merangkai kalimat semenarik mungkin dalam memasarkan suatu produk ke masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Suyatno (2004:93) tujuan teknik pembelajaran menulis iklan adalah agar siswa dapat membuat iklan secara tertulis dengan menarik. Dalam menulis iklan siswa harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Poster merupakan jenis iklan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk mengikuti acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu. Poster dapat berupa poster pendidikan, poster kegiatan, dan masih banyak lainnya.

Menulis huruf Jawa dalam penjabaran standar kompetensi dibagi menjadi dua kompetensi dasar, yaitu menulis kalimat berhuruf Jawa dan menulis paragraf berhuruf Jawa. Menulis kalimat berhuruf Jawa bertujuan melatih siswa agar mampu menulis kalimat dengan menggunakan huruf Jawa. Menulis paragraf sederhana berhuruf Jawa bertujuan melatih siswa agar mampu menulis paragraf sederhana dengan menggunakan huruf Jawa. Jadi selain siswa dituntut untuk menulis kalimat dengan huruf Jawa, siswa juga dituntut untuk bisa menulis paragraf sederhana dengan huruf Jawa.

Menulis karangan dapat melatih keterampilan menulis siswa untuk membuat karangan secara runtut dan sistematis. Untuk memudahkan siswa menulis karangan, terlebih dahulu dibuat kerangka tulisan. Dalam hal ini, Suyatno (2004:87) mengemukakan tujuan pembelajaran membuat kerangka tulisan adalah agar siswa dapat menjabarkan ide atau gagasan berdasarkan topik tertentu melalui urutan logis dan runtut. Menurut Suparno dan

Yunus (2007:1.11), bahwa jenis karangan dibagi menjadi lima, yaitu: karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Karangan eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan. Karangan argumentasi adalah karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulis. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat mengenai suatu hal yang disampaikan penulis.

Menulis dialog sesuai *unggah-ungguh* bertujuan melatih keterampilan menulis siswa dalam membuat dialog dengan menggunakan *unggah-ungguh*. Siswa secara berpasangan maupun kelompok melakukan dialog secara tertulis berdasarkan topik tertentu dengan menggunakan *unggah-ungguh*.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan, buku teks mempunyai kedudukan yang penting bagi guru maupun siswa. Buku teks merupakan bagian integral dari kurikulum. Dalam kegiatan belajar mengajar, buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang berisi materi-materi yang harus dipelajari oleh siswa dan sebagai sumber penyampaian materi oleh guru kepada siswa.

Sehubungan dengan pentingnya buku pelajaran bahasa Jawa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di SMP, maka peneliti ingin mengkaji ulang buku teks *Kulina*

Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara, dalam rangka memilih buku teks yang berkualitas, khususnya dalam kelayakan penyajian materi menulis..



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa persentase. Hal ini sesuai dengan pendapat Margono (2005:35) yang mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Sementara itu Patilima (2004:5) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif dikaitkan dengan epistemologi positivisme, dan biasanya dilihat sebagai kegiatan pengumpulan dan analisis data berupa angka-angka.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil persentase penelitian ini disimpulkan untuk mendeskripsi kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006:60) yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Kedua pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan memperoleh deskripsi hasil data secara numerikal dan memperoleh data secara deskriptif. Dengan penggunaan kedua pendekatan tersebut, hasil penelitian kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII dapat digambarkan lebih jelas.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Oleh sebab itu, yang menjadi data dalam penelitian ini adalah penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Buku teks tersebut ditulis oleh Dra.Nanik Herawati, M.Hum, dan tebal buku teks tersebut 106 halaman.0

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan lembar telaah yang dikembangkan dalam format untuk menilai aspek penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Instrumen ini diambil dari butir instrumen penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang sudah disederhanakan. Penyederhanaan tersebut dimaksudkan agar instrumen tersebut mudah dipahami.

Butir-butir yang terdapat di dalam instrumen kelayakan penyajian materi menulis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Kelayakan Penyajian Materi Menulis

No.	Aspek	Subaspek	Indikator	Penilaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dicantumkan secara eksplisit	a. Pencantuman tujuan pembelajaran menulis berupa KD dan indikator		
			b. Indikator sesuai dengan KD		
			c. Indikator relevan dengan materi		
			d. Indikator menggunakan satu kata kerja operasional		
2.	Penahapan pembelajaran	Penahapan pembelajaran dilakukan berdasarkan kerumitan materi	Adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan		
3.	Keterpusatan pada siswa	Penyajian materi mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar	a. Adanya materi yang sesuai dengan keterampilan menulis		
			b. Adanya perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar		
			c. Ada petunjuk belajar		
			d. Adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber lain		
4.	Latihan	Latihan disusun	a. Ada latihan		
			b. Latihan harus		

		pada setiap KD	sesuai dengan indikator		
--	--	----------------	-------------------------	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan isi buku.

Teknik catat digunakan untuk mencatat penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara yang akan dianalisis apakah sudah sesuai atau belum dengan indikator dalam instrumen penilaian.

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah seagai berikut.

(1) Menyimak

Peneliti membaca, memeriksa, dan mempelajari dengan teliti buku yang dijadikan sumber data, khususnya yang dikategorikan materi menulis.

(2) pencatatan

Setelah melalui proses memilah, peneliti kemudian mencatat data materi menulis tiap *piwulang* yang sesuai dengan aspek kelayakan penyajian materi menulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

3.5.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif ini dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil persentase kelayakan tiap aspek dan keseluruhan, yaitu

perhitungan jumlah kesesuaian dalam tiap aspek dan jumlah kesesuaian keseluruhan dibagi jumlah kesesuaian maksimal tiap aspek dan jumlah kesesuaian maksimal keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

Tingkat kelayakan tiap aspek

$$\frac{\text{jumlah kesesuaian dalam tiap aspek}}{\text{jumlah kesesuaian maksimal dalam tiap aspek}} \times 100\%$$

Tingkat kelayakan keseluruhan

$$\frac{\text{jumlah kesesuaian keseluruhan } piwulang}{\text{jumlah kesesuaian maksimal keseluruhan } piwulang} \times 100\%$$

3.5.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menyimpulkan hasil persentase kelayakan tiap *piwulang*, tiap aspek, dan keseluruhan yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Penerapan teknik kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Dari aspek kelayakan penyajian materi menulis, aspek yang diamati adalah: (1) pencantuman tujuan pembelajaran, (2) penahapan pembelajaran, (3) keterpusatan pada siswa, dan (4) latihan.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Menurut Sudaryanto (1993:145) metode dan teknik penyajian hasil analisis data ada dua, yaitu yang bersifat formal dan informal. Metode formal dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan hasil analisis dengan menggunakan tabel. Adapun metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis dengan kata-kata yang dideskripsikan.

Dalam penelitian ini, data dan analisisnya berbentuk deskripsi dengan kata-kata. Sajian data ada yang berbentuk tabel dan ada yang berupa kutipan, sedangkan analisis berupa komentar yang didasarkan pada tolok ukur indikator dalam instrumen penilaian kelayakan penyajian materi.



BAB IV

TEKNIK PENYAJIAN MATERI MENULIS PADA BUKU TEKS

BAHASA JAWA

Pada bab ini, akan diuraikan teknik penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Penelitian kelayakan penyajian materi menulis meliputi aspek (1) pencantuman tujuan pembelajaran, (2) penahapan pembelajaran, (3) keterpusatan pada siswa, dan (4) latihan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih buku teks yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Adapun penjelasan dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

4.1 Aspek Pencantuman Tujuan Pembelajaran

Pencantuman tujuan pembelajaran materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara terdiri dari empat kriteria, yaitu: (1) pencantuman tujuan berupa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, (2) indikator sesuai dengan KD, (3) indikator relevan dengan materi, dan (4) indikator menggunakan satu kata kerja operasional. Berikut ini adalah penyajian materi menulis aspek pencantuman tujuan pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII.

Tabel 2. Penyajian Materi Menulis Aspek Pencantuman Tujuan Pembelajaran pada Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII

Kompetensi Dasar	Indikator Pencantuman Tujuan Pembelajaran				Jumlah
	A	b	c	d	
1	1	1	0	1	3
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
4	1	1	0	1	3
5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	0	3
Σ Total	6	6	4	5	21
Persentase	100%	100%	67%	83%	88%

Keterangan:

1 = Sesuai

0 = Tidak Sesuai

- a. pencantuman tujuan pembelajaran menulis berupa KD dan indikator.
- b. indikator sesuai dengan KD
- c. indikator relevan dengan materi
- d. indikator menggunakan satu kata kerja operasional

Berdasarkan tabel di atas, jika dihitung dengan persentase, yaitu jumlah kesesuaian yang didapat dibagi jumlah kesesuaian maksimal dikalikan 100%, maka diperoleh persentase aspek pencantuman tujuan pembelajaran materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII yaitu 88% dan dikategorikan baik. Berikut ini adalah analisis aspek pencantuman tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar pertama adalah menulis kalimat dengan aksara Jawa yang terdapat pada *piwulang* I. Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

<p>Kompetensi dasar: Nulis ukara mawa aksara Jawa</p> <p>Indikator: Nulis ukara migunakake aksara Jawa</p>
--

Indikator tersebut sudah sesuai dengan KD, yaitu sama-sama menulis kalimat dengan aksara Jawa. Indikator menulis kalimat dengan aksara Jawa tidak relevan dengan materi, karena tidak terdapat materi menulis kalimat dengan aksara Jawa, pada *piwulang* 1 hanya menyajikan soal menulis kalimat dengan aksara Jawa dan menulis kalimat dengan aksara latin. Indikator menulis kalimat dengan aksara Jawa sudah menggunakan satu kata kerja operasional, yaitu *nulis ukara migunakake aksara Jawa*.

Kompetensi dasar kedua adalah menulis poster atau iklan, yang terdapat pada *piwulang* II dan III. Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

<p>Kompetensi dasar: Nulis poster utawa iklan</p> <p>Indikator: Nulis iklan kang tinuju marang siswa kanthi basa kang komunikatif.</p>
--

Indikator tersebut sudah **sesuai** dengan KD, yaitu menulis iklan yang ditujukan kepada siswa dengan bahasa yang komunikatif. Indikator menulis iklan sudah relevan dengan materi, yaitu menyajikan iklan yang ditujukan kepada siswa untuk ikut bimbingan belajar di Pritagama.

Iklan

***PINTER
SARANA LES
NANG PRITAGAMA***

Dhaftarna enggal-enggal ing pritagama

Jalan Kihajar Dewantara nomer 4 Klaten

Gatekna iklan ing dhuwur!....

.....KBJ II/22

Indikator menulis iklan sudah menggunakan satu kata kerja operasional yaitu ***nulis iklan kang tinuju marang siswa kanthi basa kang komunikatif***. Kompetensi dasar menulis poster atau iklan juga terdapat pada *piwulang* III. Pada *piwulang* III menyajikan poster yang berisi acara di radio Pro 7 dan siswa disuruh untuk memberi tanggapan dari isi poster tersebut, untuk selanjutnya siswa disuruh untuk membuat poster yang bertema kebudayaan. Berikut ini adalah contoh poster

Waspadakna conto poster kasebut!

RNI

Selalu Di Hati Para Pendengar

Pro 7 RNI Klaten

NGLELURI BUDAYA JAWI

Frekwensi AM 1107 KHz

Programa Pendidikan dan Budaya

Acara

Kompetensi dasar yang ketiga adalah menulis pengalaman pribadi yang terdapat pada *piwulang* IV. Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya. .

Kompetensi dasar:

Nulis pengalaman pribadi migunakake ragam ngoko lan krama.

Indikator:

Nulis pengalaman pribadi nganggo ragam basa krama utawa ngoko.

Indikator ini sudah **sesuai** dengan KD, yaitu siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam bahasa *ngoko* dan *krama*. Indikator menulis pengalaman pribadi dengan ragam *krama* atau *ngoko* sudah relevan dengan materi yang menyajikan contoh pengalaman pribadi yang menggunakan ragam *ngoko*. Berikut ini adalah materi menulis pengalaman pribadi.

Crita pengalaman ing ngisor iki wacanen!

Pendhak uwong mesthi nduweni pengalaman. Pengalaman mau bisa awujud seneng utawa susah, terkadang bisa uga lucu. Kaya dene pengalamanku “Mengeti Dina Kamardikan” ing ngisor iki.

Perayaan mengeti dina kamardikan ing desaku rame banget, ana lomba gerak jalan santai, penekan wit jambe, gobag sodor, lan balap karung.

...KBJ IV/45

Indikator menulis pengalaman pribadi dengan ragam *krama* atau *ngoko* sudah menggunakan satu kata kerja operasional, yaitu **nulis** *pengalaman pribadi nganggo ragam basa krama utawa ngoko*.

Kompetensi dasar keempat adalah menulis paragraf dengan aksara Jawa, yang terdapat pada *piwulang* V dan VIII. Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

Kompetensi dasar:

Nulis paragraf sederhana kanthi aksara Jawa.

Indikator:

Nulis paragraf migunakake aksara Jawa kanthi bener.

Indikator ini sudah **sesuai** dengan KD yaitu sama-sama menulis paragraf dengan aksara Jawa. Indikator menulis paragraf dengan aksara Jawa ini tidak relevan dengan materi, karena tidak terdapat materi menulis dengan aksara Jawa, tetapi menyajikan soal menulis dengan aksara Jawa. Indikator menulis paragraf dengan aksara Jawa sudah menggunakan satu kata kerja operasional, yaitu *nulis paragraf migunakake aksara Jawa kanthi bener*. Kompetensi dasar menulis kalimat dengan aksara Jawa juga terdapat pada *piwulang* VIII. Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

Kompetensi dasar:

Nulis nganggo aksara Jawa.

Indikator:

Nulis paragraf migunakake aksara Jawa.

Indikator menulis paragraf dengan aksara Jawa ini sudah **sesuai** dengan KD, pada KD hanya mencantumkan menulis dengan aksara Jawa, tetapi pada indikator diperjelas yaitu menulis paragraf dengan aksara Jawa. Indikator menulis paragraf dengan aksara Jawa tidak relevan dengan materi, karena *piwulang* VIII tidak terdapat materi menulis paragraf dengan aksara Jawa, tetapi menyajikan soal-soal menulis paragraf dengan aksara Jawa. Indikator menulis

paragraf dengan aksara Jawa. sudah menggunakan satu kata kerja operasional, yaitu *nulis paragraf migunakake aksara Jawa* .

Kompetensi dasar kelima adalah menulis karangan persuasif yang terdapat pada *piwulang VI*. Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

Kompetensi dasar:

Nulis karangan persuasif.

Indikator:

Nulis karangan kang isine ngemot ajakan, imbauan, lan parentah nganggo ragam tartamtu, kalebu dialek.

Indikator ini sudah **sesuai** dengan KD yaitu sama-sama menulis karangan persuasif yang berisi ajakan, himbauan, dan perintah dengan bahasa tertentu termasuk dialek. Indikator menulis karangan persuasif ini sudah relevan dengan materi yang menyajikan materi menulis karangan persuasif yang berjudul *Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti*. Karangan persuasi ini berisi ajakan kepada kaum wanita untuk tidak terlalu menuntut emansipasi, sehingga kaum pria tidak merasa diremehkan. Berikut ini adalah materi menulis karangan persuasi.

Wacanen batin wacan ing ngisor!

Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti

Manawa pas pengetan hari Kartini, ing ngenddi-endi tansah keprungu lagu Ibu Kartini, uga crita riwayat Ibu Kartini. Kanggo ngregengake pengetan Hari Kartini mau, akeh wong padha nganakake lomba. Ana lomba masak, lomba dandan cara Jawa, lomba pidhato, lan sapanunggalane.

...KDD V 1/12

Indikator menulis karangan persuasi sudah menggunakan satu kata kerja operasional, yaitu *nulis karangan kang isine ngemot ajakan, imbauan, lan parentah nganggo ragam tartamtu, kalebu dialek.*

Kompetensi dasar keenam adalah menulis dialog, yang terdapat pada *piwulang VII.*

Berikut ini adalah kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

Kompetensi dasar:

Nulis pacelathon.

Indikator:

Nyusun teks pacelathon sing isine gegayutan karo masalah kabudayan, maragakake pacelathon kanthi lafal lan intonasi kang trep.

Indikator ini sudah **sesuai** dengan KD, pada KD hanya menuntut siswa untuk menulis dialog, sedangkan pada indikator siswa tidak hanya dituntut untuk menyusun dialog tetapi juga memperagakan dialog tersebut, hal ini merupakan pengembangan indikator. Indikator menulis dialog ini sudah relevan dengan materi yang menyajikan contoh dialog yang berjudul *Ayo, ngrembakakake Jagading Waranggana!*. Isi dialog tersebut adalah untuk melestarikan budaya Jawa, khususnya *sindhen*. Berikut ini adalah kutipan dalognya.

Coba wacanen batin teks pacelathon kasebut! sabanjure tindakna kegiyatan-kegiyatane!

Ayo, Ngrembakakake Jagading Waranggana!

Pandu : "Sugeng sonten Pak. Panjenengan punika rak salah satunggaling tiyang ingkang taksih kersa memetri budaya Jawi, mliginipun karawitan....."

Dak Samyo : "O ya bisa wae, Pandu. Ana ta saiatina sing aron"

Indikator menulis dialog menggunakan dua kata kerja operasional, yaitu *nyusun teks pacelathon dan maragakake pacelathon*.

4.2 Aspek Penahapan Pembelajaran

Penahapan pembelajaran materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII Terbitan Intan Pariwara dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks). Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan awal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan. Kegiatan inti berupa penguatan materi dan pencapaian indikator, dan kegiatan lanjutan berupa latihan-latihan lanjutan dari kegiatan inti. Berikut ini adalah penyajian materi menulis aspek penahapan pembelajaran pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII.

Tabel 3. Penyajian Materi Menulis Aspek Penahapan Pembelajaran pada Buku Teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII

Kompetensi Dasar	Indikator Penahapan Pembelajaran	Keterangan
1	0	Tidak terdapat materi
2	1	Sudah terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan.
3	1	Sudah terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan.
4	0	Tidak terdapat materi.
5	1	Sudah terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan..
6	1	Sudah terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan.

∑ Total	4	
Persentase	67%	

Keterangan:

1 = Sesuai

0 = Tidak Sesuai

Indikator: penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi (materi awal, materi inti, dan materi lanjutan)

Berdasarkan tabel di atas, jika dihitung dengan persentase, yaitu jumlah kesesuaian yang didapat dibagi jumlah kesesuaian maksimal dikalikan 100%, maka diperoleh persentase aspek penahapan pembelajaran materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII yaitu 67% dan dikategorikan cukup. Berikut ini adalah analisis aspek penahapan pembelajaran.

Kompetensi dasar pertama adalah menulis kalimat dengan aksara Jawa, .penahapan pembelajaran tidak dilakukan secara bertahap dan tidak memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks). Hal ini terlihat dari tiak adanya penyajian materi menulis kalimat dengan aksara Jawa yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan (untuk selanjutnya disebut dengan materi awal, materi inti, dan materi lanjutan). Pada KD ini tidak terdapat sajian materi menulis kalimat dengan aksara Jawa. Kegiatan 1 lebih mudah dilakukan siswa, karena sudah sesuai dengan pencapaian indikator, yaitu menulis kalimat dengan aksara Jawa dengan menerapkan *pasangan* dan *sandhangan*. berikut ini adalah kutipan dari kegiatan 1.

*Kegiatan 1**Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!**Tuladha:**Pak Yata lagi sowan Pak Kyai.**ꦥꦏꦪꦠꦩꦭꦒꦏꦶꦱꦸꦫꦏꦏꦶꦪ*

....KBJ I/11

*Kegiatan 2**Ukara-ukara ing ngisor iki gantinen mawa aksara latin!*

....KBJ 1/11

1. ꦭꦏꦏꦶꦱꦸꦫꦏꦏꦶꦪꦠꦩꦭꦒꦏꦶꦱꦸꦫꦏꦏꦶꦪ

2. ꦭꦏꦏꦶꦱꦸꦫꦏꦏꦶꦪꦠꦩꦭꦒꦏꦶꦱꦸꦫꦏꦏꦶꦪ

Kegiatan 2 siswa dituntut untuk mentransliterasi aksara Jawa ke dalam aksara latin. Kegiatan 2 tidak sesuai dengan indikator menulis kalimat dengan aksara Jawa.

Kompetensi dasar kedua adalah menulis poster atau iklan, yang terdapat pada *piwulang* II dan III. Penahapan pembelajaran sudah dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks). Hal ini terbukti dengan adanya materi awal, materi inti, dan materi lanjutan. Materi awal ditunjukkan dengan adanya contoh iklan beserta tujuan dari iklan tersebut, sehingga membantu siswa dalam membuat iklan. Berikut ini adalah materi awal.

Iklan
PINTER
SARANA LES
NANG PRITAGAMA

*Dhaftarna enggal-enggal ing pritagama
Jalan Kihajar Dewantara nomer 4 Klaten*

Gatekna iklan ing dhuwur! Ora ana wong dodolan kecap kang ngaku kecape nomor loro. Kabeh wong dagang supaya produke payu mesthi gawe iklan kang isine gawe pengaruh marang konsumen supaya tuku, mbutuhake, lan nuruti apa sing dijuluk dening produsen.....

...KBJ II/22

Materi inti ditunjukkan dengan adanya materi yang mengajak siswa untuk menulis iklan. Siswa bersama dengan teman sebangku dituntut untuk membuat iklan bertema bebas dan dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan isi iklan. Pada materi lanjutan siswa disuruh untuk memasang iklan-iklan tersebut di papan mading kelas, hal ini bertujuan untuk menunjukkan kreativitas siswa dalam menulis iklan. Berikut ini adalah materi inti dan materi lanjutannya.

Kegiatan

Tindakna kegiatan-kegiatan ing ngisor iki!

1. *Gabunga karo kanca sabangkumu!*
2. *Gawea iklan sing isine bebas, lengkapana iklanmu karo gambar sing cocok karo isine iklanmu mau!*
3. *Sawise dibiji dening bapak utawa Ibu guru, pasangen iklan-iklan mau ing papan mading kelas*

....KBJ II/23

Penahapan pembelajaran menulis poster terdapat pada *piwulang* III juga sudah dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks), hal ini

terbukti dengan adanya materi awal, materi inti, dan materi lanjutan. Materi awal ditunjukkan dengan adanya contoh poster disertai dengan penjelasan isi poster, selain itu pada kegiatan 1 juga menyuruh siswa untuk menjelaskan isi poster berdasarkan poster yang sudah ada. Berikut ini adalah materi awal dalam menulis poster.

Waspadaknya contoh poster kasebut!



Selalu Di Hati Para Pendengar

Pro 7 RNI Klaten

NGLELURI BUDAYA JAWI
Frekwensi AM 1107 KHz
Programa Pendidikan dan Budaya

Acara

- Kethoprak
- Wayang kulit
- Uyon-uyon Manasuka
- Sandiwara Basa Jawi

Jalan Ki Hajar Dewantara No.11
Klaten
Telepon (0272)540123

Poster kasebut isine ngajak wong-wong sing maca supaya ngrungokake acara-acara sing disiyarake dening studiyo Pro 7 RNI Klaten.....

....KBJ III/35

Kegiatan 1

Tindakna kegiatan-kegiatan iki!

1. *Coba setitekna maneh conto poster ing ngarep!*
2. *Jelasna nganggo ukaramu dhewe isine poster kasebut!*

....KBJ III/36

Materi intinya menyuruh siswa untuk menulis poster seperti pada kegiatan 2. Di sini tidak terdapat materi lanjutan.

*Kegiatan 2**Tindakna kegiatan iki akro kelompokmu!*

1. *Gabungna karo kelompokmu. Gawe poster sing isine gegayutan karo bab kabudayan!*
2. *Ijolna postermu kasebut karo poster kelompok liyane, sabanjure tanggapana poster klompok liyane kasebut!*
3.

...KBJ III/37

Kompetensi dasar yang ketiga adalah menulis pengalaman pribadi yang terdapat pada *piwulang* IV. Penahapan pembelajaran materi menulis pengalaman pribadi sudah dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks). Hal ini terbukti dengan adanya materi awal, materi inti, dan materi lanjutan. Materi awal ditunjukkan dengan adanya contoh pengalaman pribadi yang berjudul “*Mengeti Dina Kamardikan*”. Siswa disuruh untuk membaca pengalaman pribadi dengan tujuan agar siswa paham wujud karangan yang berisi pengalaman pribadi. Kemudian terdapat penjelasan mengenai pengalaman pribadi itu apa dan bagaimana cara menyusun pengalaman pribadi.

Pada materi inti, siswa disuruh untuk mengingat-ingat pengalaman pribadi yang berkesan, kemudian menulis pengalaman tersebut di kertas. Pada materi lanjutan, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas, meskipun hal ini lebih mengarah pada keterampilan membaca, sehingga siswa lain dapat mengetahui cerita pengalaman pribadi temannya dan cerita pengalaman pribadi dapat dibuat klipng. Berikut ini adalah kutipan dari materi inti dan lanjutan.

Kegiatan

Coba eling-elingen pengalaman sing nabet ing atimu, pengalaman mau banjur tulisen ing bukumu udakara patang paragraf. Asile tulsanmu tulisen ing kertas banjur wacanen ana ngarep kelas! Sawise kabeh siswa macakake, crita pengalaman iku bisa digawe klipng.

...KBJ IV/46

Kompetensi dasar keempat adalah menulis paragraf dengan aksara Jawa, yang terdapat pada *piwulang* V dan VIII. Penahapan pembelajaran menulis paragraf dengan aksara Jawa **tidak** dilakukan secara bertahap dan tidak memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks). Hal ini terbukti dengan tidak adanya materi tetapi langsung menyajikan soal yang menyuruh siswa untuk menulis paragraf dengan aksara Jawa, sehingga kemungkinan siswa merasa kesulitan untuk menulis paragraf dengan aksara Jawa. Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam paragraf, sudah terdapat peningkatan penahapan menulis dengan aksara *rekan*. Pada soal menulis dengan aksara Jawa sebelumnya menyajikan soal yang menerapkan *pasangan* dan *sandhangannya*. Berikut ini adalah soal materi menulis paragraf dengan aksara Jawa.

Kegiatan

Wacanen wacan-wacan cekak iki! Sabanjure tulisen migunakake aksara Jawa!

1. *Kurban flu burung tambah terus. Paling ora wis ana wong pitu sing tilar donya. Saka paniliten, ing lingkungan para korban iku pancen ana sato kewan kang positip kaserang flu burung. Dadi cethane flu burung bisa nular saka sato kewan langsung marang manungsa.*

.....KBJ V/65

Kompetensi dasar menulis paragraf dengan aksara Jawa juga terdapat pada *piwulang* VIII, penahapan pembelajaran materi menulis paragraf dengan aksara Jawa juga tidak dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks). Hal ini terbukti dengan tidak adanya materi, tetapi langsung menyajikan soal menulis paragraf dengan aksara Jawa yang menerapkan aksara *rekan*. Pada butir soal no 1 tidak sesuai dengan indikator menulis paragraf aksara Jawa, karena menyuruh siswa untuk membaca aksara Jawa.

Kegiatan 1

Tanggepana wacan “Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti” karo kanca samejamu!

Gunakna pitakonan-pitakonan ing ngisor iki pinangka penentu anggonmu nanggepi wacan mau!

...KBJ VI/73

Pada materi inti, siswa secara individu diminta untuk menulis karangan persuasi yang bertema kepahlawanan atau emansipasi wanita, jika siswa merasa kesulitan, siswa dapat mencari tema-tema lain, sehingga tidak membatasi kreatifitas siswa dalam menulis karangan persuasi. Pada materi lanjutan siswa dapat memasang hasil karangannya di papan mading kelas. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kreatifitas siswa kepada siswa lain. Berikut ini adalah kutipan dari materi inti dan materi lanjutan.

Kegiatan 2

1. *Gawea karangan persuasi kang gegandhengan karo kepahlawanan utawa emansipasi wanita! Yen pancen kangelan, kowe bisa milih tema liyane.*
2.
3. *Yen kabeh karangan wis rampung ditliti, pasangen karangan-karangan sakelas ing papan majalah dinding kelas!*

.... KBJ VI/74

Kompetensi dasar keenam adalah menulis dialog, yang terdapat pada *piwulang* VII.

Penahapan pembelajaran materi menulis dialog sudah dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi (dari sederhana ke kompleks). Hal ini terbukti dengan adanya materi awal, materi inti, dan materi lanjutan. Materi awal ditunjukkan dengan adanya contoh dialog yang berjudul *Ayo, Ngrembakakake Jagading Waranggana!*, contoh dialog ini bertujuan untuk mengajak para pembaca untuk melestarikan dan mengembangkan waranggana, bahasa yang digunakan juga sudah baik sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Dengan adanya contoh

dialog tersebut, siswa diharapkan mampu memahami isi dialog beserta cara menulis dialog yang sesuai dengan *unggah-ungguh basa*.

Pada materi inti, siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari tiga orang, kemudian menulis dialog bertema kebudayaan. Materi lanjutan siswa diminta untuk memperagakan dialog di depan kelas secara bergiliran, meskipun hal ini kurang sesuai dengan keterampilan menulis, dan lebih mengarah pada keterampilan berbicara. Berikut ini adalah materi inti dan lanjutan.

Kegiatan

Tindakna kegiatan-kegiatan ing ngisor iki karo kanca saklompokmu!

1. *Gawe klompok sing dumadi saka telung siswa!*
2. *Gawea pacelathon antarane kowe, kancamu, karo narasumber sing isine gegayutan karo bab kabudayaan!*
3. *Paragakna pacelathon mau ing ngarep kelas kanthi giliran. Gatekna tanggapan lan kritik sing diparingake dening gurumu!*

.... KBJ VII/94

4.3 Aspek Keterpusatan pada Siswa

Ada empat indikator (syarat dari keterpusatan pada siswa, untuk selanjutnya disebut dengan kriteria) yang dijadikan pedoman dalam menentukan keterpusatan pada siswa materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII. Kriteria yang pertama adalah adanya materi yang sesuai dengan keterampilan menulis. Kedua, adanya perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar, ketiga adanya petunjuk belajar, dan keempat adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber lain. Berikut ini adalah penyajian materi menulis aspek keterpusatan pada siswa pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII.

Tabel 4. Penyajian Materi Menulis Aspek Keterpusatan pada Siswa pada Buku Teks *Kulina Basa Jawa Kelas VII*

Kompetensi Dasar	Indikator Keterpusatan pada Siswa				Jumlah
	a	b	C	d	
1	0	1	0	0	1
2	1	1	1	0	3
3	1	1	1	0	3
4	0	1	0	0	1
5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	0	3
Σ Total	4	6	4	1	15
Persentase	67%	100%	67%	17%	63%

Keterangan:

1 = Sesuai

0 = Tidak Sesuai

- a. adanya materi yang sesuai dengan keterampilan menulis
- b. adanya perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- c. ada petunjuk belajar
- d. adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber lain

Berdasarkan tabel di atas, jika dihitung dengan persentase, yaitu jumlah kesesuaian yang didapat dibagi jumlah kesesuaian maksimal dikalikan 100%, maka diperoleh persentase aspek keterpusatan pada siswa materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa*

kelas VII yaitu 63% dan dikategorikan cukup. Berikut ini adalah analisis aspek keterpusatan pada siswa.

Kompetensi dasar pertama adalah menulis kalimat dengan aksara Jawa, terdapat pada *piwulang* I. pada KD ini tidak terdapat materi menulis kalimat aksara Jawa, tetapi menyajikan soal menulis kalimat dengan aksara Jawa. Kalimat perintah yang digunakan pada kegiatan 1 sudah mengajak siswa untuk menulis kalimat dengan aksara Jawa. Ini adalah kalimat perintah pada kegiatan 1.

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!.

Pada soal menulis kalimat dengan aksara Jawa tidak disertai petunjuk belajar dan sumber rujukan yang jelas.

Kompetensi dasar kedua adalah menulis poster atau iklan, yang terdapat pada *piwulang* II dan III. Pada *piwulang* II terdapat tiga contoh materi menulis iklan, yang mana masing-masing iklan sudah menjelaskan tujuan iklan tersebut dengan bahasa yang komunikatif. Berikut contoh iklan dan kegiatan yang terdapat pada *piwulang* II.

Iklan

PINTER

SARANA LES

NANG PRITAGAMA

Dhaftarna enggal-enggal ing pritagama

Jalan Kihajar Dewantara nomer 4 Klaten

Gatekna iklan ing dhuwur!....

Kalimat perintah yang digunakan sudah mengajak siswa untuk menulis iklan secara berkelompok. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Tindakna kegiyatan-kegiyatan ing ngisor iki!

1. *Gabungga karo kanca sabangkumu!*
2. *Gawea iklan sing isine bebas,*

Pada kegiatan tersebut juga terdapat petunjuk belajar yaitu dengan menyuruh siswa untuk bergabung dengan teman sebangku, kemudian membuat iklan dengan tema bebas. Iklan yang dibuat harus dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan isi iklan. Setelah dinilai oleh guru, iklan dipasang di mading kelas.

Pada materi menulis iklan ini tidak disertai sumber rujukan, sehingga kurang jelas sajian contoh iklan diambil dari mana.

Kompetensi dasar menulis poster atau iklan juga terdapat pada *piwulang* III. Pada *piwulang* III terdapat materi menulis poster, poster yang pertama berisi acara yang ada di Radio Pro7 RNI Klaten, poster yang kedua berisi ajakan untuk menghadiri festival membaca geguritan dan tembang macapat, dan poster yang ketiga berisi ajakan bagi seseorang yang mempunyai bakat bermusik untuk bergabung bersama di sanggar musik Suara Sagita. Materi tersebut sudah menjelaskan pengertian poster, macam-macam poster dan media poster. Berikut ini adalah materi menulis poster.

Waspadakna conto poster kasebut!

RN

Selaku Di Hati Para Pendengar

Pro 7 RNI Klaten

NGLELURI BUDAYA JAWI
Frekwensi AM 1107 KHz

Programa Pendidikan dan Budaya

Acara

- Kethoprak
- Wayang kulit
- Uyon-uyon Manasuka
- Sandiwara Basa Jawi

Jalan Ki Hajar Dewantara No.11
Klaten
Telepon (0272)540123

*Poster kasebut isine ngajak wong-wong sing maca supaya ngrungokake acara-acara sing disiwarake dening studiyu Pro 7 RNI Klaten. Apa ta sejatine **poster** iku? Poster yaiku jenis iklan sing mediane diselehake ing panggonan-panggonan umum kayata pasar, alun-alun, stadion.....*

...KBJ III/36

Kalimat perintah yang digunakan pada kegiatan 1 sudah mengajak siswa untuk memahami dan menganalisis poster. Berikut kutipan kalimat perintahnya.

Kegiatan 1

Tindakna kegiatan-kegiatan ing ngisor iki!

1. *Coba setitekna maneh conto poster ing ngarep!*
2. *Jelasna nganggo ukaramu dhewe isine poster kasebut*

...KBJ III/36

Kalimat perintah yang digunakan pada kegiatan 2 mengajak siswa secara berkelompok untuk menulis poster bertema kebudayaan. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Gabunga karo kelompokmu. Gawe poster sing isine gegayutan karo kabudayaan!

Pada materi menulis poster sudah terdapat petunjuk belajar yang berupa langkah-langkah untuk membuat poster. Adapun langkah-langkah untuk membuat poster yaitu menentukan obyek yang akan digambar, menentukan ide yang akan ditampilkan, menggunakan kalimat

yang komunikatif, penulisan kalimat poster dengan ukuran besar agar mudah dibaca. Berikut ini adalah petunjuk belajar menulis poster.

Dene kepriye carane gawe poster iku? ana bab-bab wigati sing kudu digatekake nalika nyusun utawa gawe poster.

1. *Nemtokake obyek sing arep digambarake/ dijelasake ing njero poster.*
2. *Nemtokake ide sing kudu ditampilake.*
3. *Nggunakake tembung-tembung sing cekak, gampang dieling-eling, nduweni semangat.*
4. *Tembung-tembung lan ukara ditulis nganggo aksara sing ukurane gedhe saengga bisa gampang diwaca.*

.....KBJ III/36

Dengan adanya petunjuk untuk membuat poster, diharapkan siswa memahami bagaimana cara membuat poster dan mempermudah siswa untuk menulis poster. Sajian materi menulis poster ini tidak disertai sumber rujukan, sehingga kurang jelas dari mana contoh poster-poster tersebut diambil.

Kompetensi dasar yang ketiga adalah menulis pengalaman pribadi yang terdapat pada *piwulang* IV. Pada KD ini terdapat materi menulis pengalaman pribadi dengan ragam bahasa *krama* atau *ngoko*. Materi menulis pengalaman pribadi tersebut berisi cerita seseorang yang berkesan pada waktu lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan. Berikut kutipan materi menulis pengalaman pribadi.

Crita pengalaman ing ngisor iki wacanen!

Pendhak uwong mesthi nduweni pengalaman. Pengalaman mau bisa awujud seneng utawa susah, terkadang bisa uga lucu. Kaya dene pengalamanku “Mengeti Dina Kamardikan” ing ngisor iki.

...KBJ IV/45

Kalimat perintah yang digunakan sudah mengajak siswa untuk memahami isi bacaan yang mengandung pengalaman pribadi, yaitu dengan cara siswa disuruh untuk membaca dahulu kemudian menulis pengalaman pribadi. walaupun lebih mengarah pada keterampilan membaca. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Crita pengalaman ing ngisor iki wacanen!

Kalimat perintah yang digunakan sudah mengajak siswa untuk mengingat-ingat pengalaman yang berkesan, kemudian ditulis di buku kira-kira empat paragraf.

Kegiatan
Coba eling-elingen pengalaman sing nebet ing atimu. Pengalaman mau banjur tulisen ing bukumu udakara patang paragraf

...KBJ IV/ 46

Petunjuk menulis pengalaman pribadi berupa bagaimana langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dan unsur-unsur yang terkandung di dalam pengalaman pribadi, seperti waktu terjadinya, tempat, dan tokohnya. Berikut kutipan petunjuk menulis pengalaman pribadi.

Dene sing kudu ditindakake Manawa arep nyritakake pengalaman pribadi kita dadi sawijining crita kaya ing ngisor iki.

1. *Ngeling-eling pengalaman pribadi lan milih salah siji sing paling narik ati.*
 - a. *Wektu dumadine*
 - b. *Panggonan dumadine*
 - c. *Paraga-paraga sing sesambungan karo prastawa.*
2. *Nyusun ukara-ukara kang nyritakake prastawa kasebut saka wiwitan nagnti pungkasan. Ukara-ukara kasebut kudu:*
 - a. *Runtut tembung-tembunge;*
 - b. *Basane lancer lan gampang dimengerteni;*
 - c. *Ukara-ukara sing digunakake ukara kang endah;*
 - d. *Kena diselingi guyon nanging tetep kudu maton.*

...KBJ IV/46

Contoh pengalaman pribadi yang berjudul “*Mengeti Dina Kamardikan*” tidak disertai dengan sumber rujukan, sehingga kurang jelas dari mana cerita tersebut diperoleh.

Kompetensi dasar keempat adalah menulis paragraf dengan aksara Jawa, yang terdapat pada *piwulang* V dan VIII. Pada *piwulang* V tidak terdapat materi menulis paragraf aksara Jawa, tetapi langsung menyajikan tagihan soal-soal.

Kegiatan

Wacanen wacan-wacan cekak iki! Sabanjure tulisen migunakake aksara Jawa!

1. *Kurban flu burung tambah terus. Paling ora wis ana wong pitu sing tilar donya. Saka paniliten, ing lingkungan para korban iku pancen ana sato kewan kang positip kaserang flu burung. Dadi cethane flu burung bisa nular saka sato kewan langsung marang manungsa.*

....KBJ V/65

Kalimat perintah yang digunakan sudah mengajak siswa untuk menulis paragraf dengan huruf Jawa, walaupun sebelum menulis, siswa diminta untuk membaca wacana tersebut agar mudah dimengerti. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Wacanen wacan-wacan cekak iki! Sabanjure tulisen migunakake aksara Jawa!

Pada soal menulis kalimat dengan aksara Jawa tidak disertai petunjuk belajar dan sumber rujukan yang jelas.

KD menulis paragraf dengan aksara Jawa juga terdapat pada *piwulang* VIII. Pada *piwulang* VIII tidak terdapat materi, tetapi langsung menyajikan tagihan soal-soal menulis paragraf dengan huruf Jawa.

Wacanen batin wacan ing ngisor!

Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti

Manawa pas pengetan hari Kartini, ing ngendi-endi tansah keprungu lagu Ibu Kartini, uga crita riwayat Ibu Kartini. Kanggo ngregengake pengetan Hari Kartini mau, akeh wong padha nganakake lomba. Ana lomba masak, lomba dandan cara Jawa, lomba pidhato, lsp.

...KBJ VI/72

Kalimat perintah yang digunakan lebih mengarah pada keterampilan membaca, karena siswa disuruh untuk membaca di dalam batin bacaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menanggapi isi bacaan tersebut sebelum melakukan kegiatan menulis karangan persuasi. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Wacanen batin wacan ing ngisor!

Pada kegiatan 1, kalimat perintah yang digunakan sudah mengajak siswa untuk menanggapi isi bacaan dengan panduan pertanyaan.

Kegiatan 1

Tanggépana wacan “Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti” karo kanca samejamu!

Gunakna pitakonan-pitakonan ing ngisor iki pinangka penentu anggonmu nanggapi wacan mau!

...KBJ VI/ 73

Pada kegiatan 2, kalimat perintah yang digunakan sudah mengajak siswa untuk menulis karangan persuasi yang bertema kepahlawanan.

Kegiatan 2

Gawea karangan persuasi kang gegandhengan karo kepahlawanan utawa emansipasi wanita! Yen pancen kangelan, kowe bisa milih tema liyane

.... KBJ VI /74

Petunjuk belajar untuk menulis karangan persuasi sudah ada, sehingga membantu siswa dalam menulis karangan persuasi. Berikut kutipan dari petunjuk belajar menulis karangan persuasi.

Dene cara-cara ngarang kang becik kaya ing ngisor iki.

- 1. Nemtokake topic kang bakal dicritakake.*
- 2. Milih topic dadi pokok-pokok pikiran.*
- 3. Ngembangake saben pokok pikiran dadi sapada utawa rong pada.*
- 4. Diupayakake pada siji lan sijine bisa sambung sinambung.*
- 5. Neliti asile karangan mau.*
- 6. Mbenerake Manawa ana sing kurang utawa salah.*

....KBJ VI/74

Pada contoh karangan yang berjudul “*Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti*” sudah disertai sumber rujukan yaitu diambil dari majalah panjebar semangat No. 18 tanggal 30 April 2005.

Kompetensi dasar keenam adalah menulis dialog, yang terdapat pada *piwulang VII*. Pada KD ini sudah terdapat materi menulis dialog. Pada materi awal terdapat contoh dialog yang berjudul “*Ayo, Ngrembakakake Jagading Waranggana!*” dengan tokoh Pandu, Pak Sanyoto, dan Bima. Bahasa yang digunakan masing-masing tokoh sudah sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Pandu dan dan Bima menggunakan ragam bahasa *krama* terhadap Pak

Sunyoto, karena Pak Sunyoto sebagai narasumber dan usianya lebih tua dari Pandu dan Bima. Berikut kutipan sajian contoh dialognya.

Coba wacanen batin teks pacelathon kasebut! sabanjure tindakna kegiyatan-kegiyatane!

Ayo, Ngrembakakake Jagading Waranggana!

Pandu :”Sugeng sonten Pak. Panjenengan punika rak salah satunggaling tiyang ingkang taksih kersa memetri budaya Jawi, mliginipun karawitan.....

Pak Sunyoto :”O, ya bisa wae. Pandu. Apa ta sejatine sing arep koktakokake marang aku?”...

....KBJ VII/93

Kalimat perintah yang digunakan tidak sesuai dengan keterampilan menulis, karena siswa disuruh untuk membaca di dalam batin dialog tersebut. Dengan membaca dahulu dialog tersebut, siswa diharapkan mampu mencermati isi dialog, *unggah-ungguh basa* yang digunakan. Dengan demikian siswa dapat menulis teks dialog sesuai *unggah-ungguh basa* yang benar. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Coba wacanen batin teks pacelathon kasebut! sabanjure tindakna kegiyatan-kegiyatane!

Kalimat perintah yang digunakan pada kegiatan, sudah mengajak siswa untuk bergabung dengan kelompoknya, kemudian menulis dialog sesuai *unggah-ungguh bahasa* yang benar. Setelah itu hasil dialognya diperagakan di depan kelas. Hal ini lebih mengarah pada keterampilan berbicara. Berikut ini adalah kutipan kalimat perintahnya.

Tindakna kegiyatan-kegiyatan ing ngisor iki karo kanca saklompokmu!

Petunjuk belajar menulis teks dialog sudah cukup jelas untuk dipahami siswa. Pada dasarnya menulis dialog itu sama saja dengan mengarang, yang membedakan hanya cara penyampaiannya. Pada teks dialog, kalimat yang digunakan menggunakan percakapan yang akan dilakukan oleh tokoh-tokohnya. berikut kutipan petunjuk belajar menulis dialog.

Pacelathon sing lagi kokwaca batin kasebut nyritakake bab sing ana gegayutaan karo kabudayan Jawa. Gawe utawa ngarang teks pacelathon iku padha karo ngarang crita. Sing mbedakake mung cara penyampaianne wae. Ing teks pacelathon, crita sing arep dicritakake digawe ukara pacelathon sing ditindakake dening paraga. Lan sing kudu dieling-eling yaiku bab unggah-ungguh basa sing kagunakake.

....KBJ VII/94

Pada materi teks dialog tersebut tidak disertai sumber rujukan, sehingga kurang jelas dari mana teks dialog tersebut diambil.

4.4 Aspek Latihan

Latihan dianalisis berdasarkan indikator (syarat dari aspek latihan, untuk selanjutnya disebut dengan kriteria) yang meliputi ada latihan dan latihan harus sesuai dengan indikator. Berikut inii adalah penyajian materi menulis aspek latihan pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII.

Tabel 5. Penyajian Materi Menulis Aspek Latihan pada Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII

Kompetensi Dasar	Indikator Latihan		Jumlah
	a	b	
1	1	0	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	1
Σ Total	6	5	11
Persentase	100%	83%	92%

Keterangan:

1 = Sesuai

0 = Tidak Sesuai

- a. ada latihan
- b. latihan harus sesuai dengan indikator.

Berdasarkan tabel di atas, jika dihitung dengan persentase, yaitu jumlah kesesuaian yang didapat dibagi jumlah kesesuaian maksimal dikalikan 100%, maka diperoleh persentase aspek latihan materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII yaitu 92% dan dikategorikan sangat baik. Berikut ini adalah analisis aspek latihan.

Kompetensi dasar pertama adalah menulis kalimat dengan aksara Jawa, terdapat pada *piwulang* I. Pada KD ini terdapat dua latihan, yaitu latihan yang terdapat pada kegiatan 1 siswa disuruh untuk menulis kalimat dengan aksara Jawa sesuai dengan aksara latinnya.

Kegiatan 1

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. *Bulik Yanti tindak pasar karo putrane*
2. *Pak Budi piyayine pancen lugu*

...KBJ I/11

Kegiatan 2

Ukara-ukara ing ngisor iki gantinen mawa aksara latin!

1. 
2. 

...KBJ1/11

Latihan yang terdapat pada kegiatan 2 adalah siswa disuruh untuk mentransliterasi kalimat aksara Jawa ke dalam kalimat aksara latin. Latihan pada kegiatan 2 tidak sesuai dengan indikator.

Kompetensi dasar kedua adalah menulis poster atau iklan, yang terdapat pada *piwulang* II dan III. Pada *piwulang* II ini terdapat satu latihan yang menyuruh siswa untuk membuat iklan secara berkelompok. Iklan tersebut harus dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan isi iklan supaya iklan terlihat menarik. Bahasa yang digunakan harus komunikatif. Setelah iklan jadi, bisa dipasang di papan mading kelas, hal ini sangat baik untuk menunjukkan kreatifitas siswa kepada siswa lain. Pada latihan, siswa hanya disuruh untuk menulis iklan yang temanya bebas, sehingga kurang spesifikasi. Ada baiknya jika siswa diberi kebebasan dalam menulis iklan, sehingga kreatifitas menulis siswa menjadi baik. Latihan menulis iklan ini sudah sesuai dengan indikator. Berikut ini adalah kutipan latihan pada *piwulang* II.

*Kegiatan**Tindakna kegiatan-kegiatan ing ngisor iki!*

2. *Gabunga karo kanca sabangkumu!*
3. *Gawea iklan sing isine bebas, lengkapana iklanmu karo gambar sing cocok karo isine iklanmu mau!*
4. *Sawise dibiji dening bapak utawa Ibu guru, pasangen iklan-iklan mau ing papan mading kelas*

.....KBJ II/23

Kompetensi dasar menulis poster atau iklan juga terdapat pada *piwulang* III. Pada *piwulang* III ini terdapat dua latihan, latihan pada kegiatan 1 adalah siswa disuruh untuk mencermati contoh poster kemudian menjelaskan isi poster dengan bahasa sendiri. Latihan tersebut kurang tepat dengan keterampilan menulis, di sini siswa lebih diarahkan pada keterampilan menyimak. Pada kegiatan 1 butir soal no 2, kalimat perintah yang digunakan kurang spesifik, antara siswa disuruh menjelaskan isi poster secara lisan atau tertulis.

*Kegiatan 1**Tindakna kegiatan-kegiatan iki!*

1. *Coba setitekna maneh contoh poster ing ngarep!*
2. *Jelasna nnggo ukaramu dhewe isine poster kasebut!*
3. *Jelasna uga isine poster-poster ing ngisor iki!*

....KBJ III/36-37

*Kegiatan 2**Tindakna kegiatan iki karo kelompokmu!*

1. *Gabunga karo kelompokmu!, gawea poster sing isine gegayutan karo bab kabudayaan!*
2. *Ijolna postermu kasebut karo poster kelompok liyane, sabanjure tanggapana poster kelompok liyane kasebut!*
3. *Sempurnakna poster kelompokmu adhedasar tanggapan saka kelompok liyane mau!*

...KBJ III/37

Latihan pada kegiatan 2 di atas adalah siswa secara kelompok disuruh untuk membuat poster yang bertema kebudayaan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam menuangkan ide-idenya untuk membuat poster. Kemudian poster tersebut ditukar dengan kelompok lain dengan tujuan agar masing-masing kelompok bisa memberi masukan terhadap isi poster. Latihan tersebut sudah sesuai dengan keterampilan menulis. Meskipun indikator menulis poster tidak dicantumkan, tetapi antara latihan dengan KD sudah sesuai.

Kompetensi dasar yang ketiga adalah menulis pengalaman pribadi yang terdapat pada *piwulang* IV. Pada KD ini terdapat satu latihan, yaitu siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi kemudian membacakan pengalaman di depan kelas. Pada saat siswa disuruh untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas, tidak sesuai dengan keterampilan menulis dan lebih mengarah pada keterampilan membaca. Latihan ini sudah sesuai dengan indikator menulis pengalaman pribadi.

Kegiatan

Coba eling-elingen pengalaman sing nebet ing atimu. Pengalaman mau banjur tulisen ing bukumu udakara patang paragraph, asile tulisanmu tulisen ing kertas, banjur wacanen ana ngarep kelas!. Sawise kabeh siswa macakake pengalamane, crita pengalaman iku bisa digawe kliping.

...KBJ IV/46

Kompetensi dasar keempat adalah menulis paragraf dengan aksara Jawa, yang terdapat pada *piwulang* V dan VIII. Pada *piwulang* V terdapat latihan menulis paragraf menggunakan aksara Jawa dengan menerapkan aksara *rekan*. Latihan tersebut sudah sesuai dengan indikator. Pelatihan yang diberikan juga sudah mengarahkan siswa untuk menulis paragraf dengan aksara Jawa.

Kegiatan

Wacanen wacan-wacan cekak iki! Sabanjure tulisen migunakake aksara Jawa!

1. *Kurban flu burung tambah terus. Paling ora wis ana wong pitu sing tilar donya. Saka paniliten, ing lingkungan para korban iku pancen ana sato kewan kang positip kaserang flu burung. Dadi cethane flu burung bisa nular saka sato kewan langsung marang manungsa.*

.....KBJ V/65

Kompetensi dasar menulis paragraf dengan aksara Jawa juga terdapat pada *piwulang* VIII. Pada *piwulang* VIII terdapat dua latihan, yaitu pada butir soal no.1 menyajikan paragraf aksara Jawa, dan siswa diminta untuk membaca. Kalimat perintah yang digunakan kurang sesuai dengan keterampilan menulis, dan lebih mengarah pada keterampilan membaca. Perintah tersebut bisa diarahkan pada keterampilan menulis yaitu siswa disuruh untuk menyalin paragraf aksara Jawa ke dalam tulisan latin. Perintah ini juga tidak sesuai dengan indikator. Pada butir soal no 2 menyajikan paragraf aksara latin dan siswa dituntut untuk mentransliterasikan ke dalam aksara Jawa. Kalimat perintah yang digunakan sudah mengarahkan siswa untuk menulis paragraf dengan aksara Jawa. latihan soal no 2 sudah sesuai dengan indikator.

1. Coba wacanen paragraf tulisan aksara Jawa iki!

ꦧꦩꦠꦺꦤ꧀ꦱꦺꦤꦺꦤ꧀ꦥꦫꦁꦠꦸꦭꦶꦤꦏꦱꦫꦗꦮꦏꦶ!
ꦧꦩꦠꦺꦤ꧀ꦱꦺꦤꦺꦤ꧀ꦥꦫꦁꦠꦸꦭꦶꦤꦏꦱꦫꦗꦮꦏꦶ!

2. Nah, saiki paragraf-paragraf ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

b. *Satemene sing reged kuwi ora mung badan wadhage manungsa, nanging uga batin utawa jiwane. Manungsa iku raga dalah jiwane satemene ringkih banget.....*

...KBJ VIII/100-101

Kompetensi dasar kelima adalah menulis karangan persuasif yang terdapat pada *piwulang* VI. Pada KD ini terdapat dua latihan. Latihan pada kegiatan 1 kurang sesuai dengan keterampilan menulis karangan persuasi, karena perintah yang digunakan kurang spesifik apakah siswa diminta untuk memberi tanggapan secara lisan atau secara tulis. Latihan ini juga kurang sesuai dengan indikator, pada indikator tidak disebutkan bahwa siswa harus menanggapi isi karangan. Dengan memberi tanggapan terhadap isi karangan, diharapkan siswa memahami isi karangan persuasif.

Kegiatan 1

Tanggepana wacan “Nggayuh Hak Emansipasi Linambaran Luhuring Pakarti” karo kanca samejamu!

Gunakna pitakonan-pitakonan ing ngisor iki pinangka penentu anggonmu nanggepi wacan mau!

2. *Kanggo ngregengake pengetan hari kartini, masyarakat padha nganakake apa?*
3. *Sebutna jabatan ing pamarentahan kang saiki wis dilungguhi kaum wanita!*
4. *Emansipasi wanita kang ndrawasi. Ana karene pranwatan mau?*

....KBJVI/73

Kegiatan 2

Tindakna kegiatan iki!

1. *Gawea karangan persuasi kang gegandhengan karo kepahlawanan utawa emansipasi wanita! Yen pancen kangelan, kowe bisa milih tema liyane.*
2. *Caosna asil karanganmu kasebut marang bapak utawa Ibu guru kareben diparingi biji lan ditiliti.*
3. *Yen kabeh karangan wis rampung ditiliti, pasangan karangan-karangan sakelas ing papan majalah dinding kelas!*

....KBJ VI/74

Latihan pada kegiatan 2 sudah mengarahkan siswa untuk menulis karangan persuasi dengan tema bebas, sehingga tidak membatasi kreativitas siswa. Untuk selanjutnya hasil tulisan siswa diserahkan kepada guru untuk diteliti dan bisa dipajang di majalah dinding. Latihan tersebut sudah **sesuai** dengan indikator menulis karangan persuasi.

Kompetensi dasar keenam adalah menulis dialog, yang terdapat pada *piwulang* VII. Pada KD ini terdapat satu latihan, yaitu menulis dialog dengan tema kebudayaan. Pada latihan tersebut, tidak terdapat ragam bahasa yang harus digunakan siswa, sehingga siswa harus bisa memperhatikan *unggah-ungguh basa*. Pada butir soal no 3, siswa disuruh untuk memperagakan dialog, hal ini kurang sesuai dengan keterampilan menulis, dan lebih mengarah pada keterampilan berbicara. Latihan ini sudah sesuai dengan indikator menulis dialog. Berikut ini adalah latihan menulis dialog.

Kegiatan

Tindakna kegiatan-kegiatan ing ngisor iki karo kanca saklompokmu!

- 1. Gawe klompok sing dumadi saka telung siswa!*
- 2. Gawe pacelathon antarane kowe, kancamu, karo narasumber sing isine gegayutan karo bab kabudayaan!*
- 3. Paragakna pacelathon mau ing ngarep kelas kanthi giliran. Gatekna tanggapan lan kritik sing diparingake dening gurumu!*

Berdasarkan hasil perhitungan kesesuaian penyajian materi menulis tiap kompetensi dasar (KD), maka hasil perhitungan persentase kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kelayakan Penyajian Materi Menulis pada Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII Terbitan Intan Pariwara

Kompetensi Dasar	Jumlah Kesesuaian Tiap Aspek				Jumlah Kesesuaian Tiap KD
	A	B	C	D	
1	3	0	1	2	7
2	4	1	3	2	10
3	4	1	3	2	10
4	3	0	1	2	6
5	4	1	4	2	11
6	3	1	3	1	8
ΣTotal	21	4	15	11	52
Persentase	88%	67%	63%	92%	79%

Keterangan:

A. Pencantuman tujuan pembelajaran

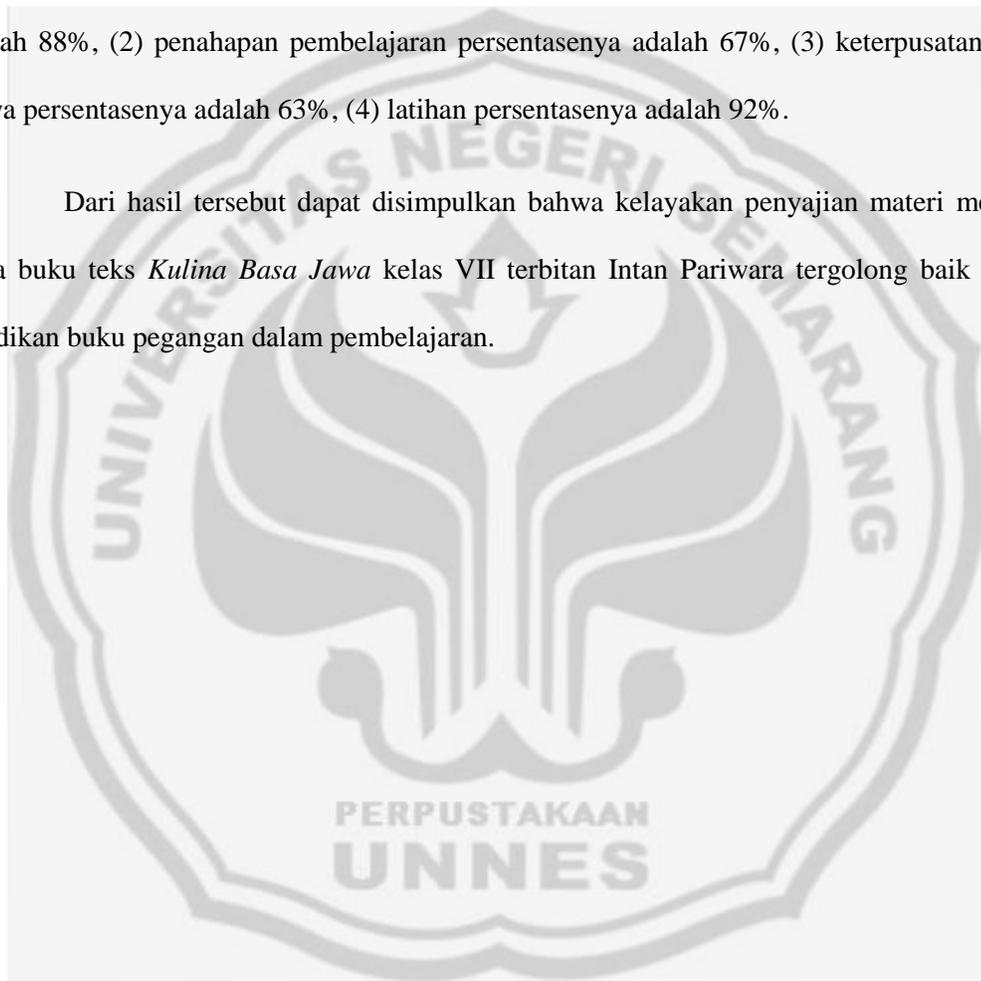
B. Penahapan pembelajaran

C. Keterpusatan pada siswa

D. Latihan

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara persentasenya adalah 79%. Hasil tersebut didapat dari empat aspek, yaitu: (1) pencantuman tujuan pembelajaran persentasenya adalah 88%, (2) penahapan pembelajaran persentasenya adalah 67%, (3) keterpusatan pada siswa persentasenya adalah 63%, (4) latihan persentasenya adalah 92%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara tergolong baik untuk dijadikan buku pegangan dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara persentasenya adalah 79%. Hasil persentase tersebut didapatkan dari keempat aspek yaitu: pencantuman tujuan 88%, penahapan pembelajaran 67%, keterpusatan pada siswa 63%, dan latihan 92%.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian materi menulis pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara tergolong baik untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran.

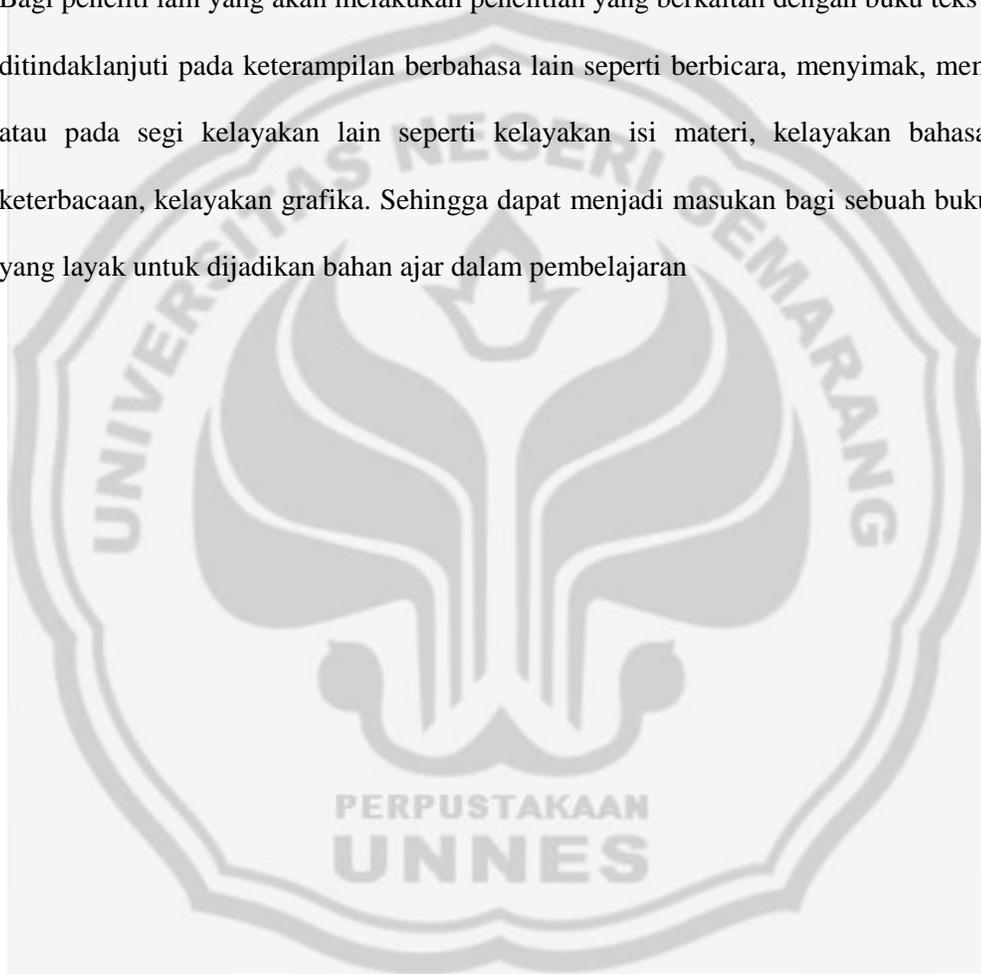
5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada penulis dan penerbit buku hendaknya lebih memperhatikan penyajian materi yang ada di buku teks, yaitu meliputi pencantuman tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, keterpusatan pada siswa, dan latihan. Pada aspek pencantuman tujuan, masih terdapat indikator yang belum dicantumkan. Aspek penahapan pembelajaran perlu diperbaiki, khususnya menulis aksara Jawa, karena penyajiannya langsung pada tagihan soal-soal. Aspek keterpusatan pada siswa, kriteria adanya materi perlu diperbaiki,

khususnya menulis dengan aksara Jawa lebih cenderung menyajikan tagihan soal-soal menulis aksara Jawa, sehingga perlu dicantumkan materinya. Kriteria adanya sumber rujukan perlu diperbaiki, karena banyak penyajian materi yang belum disertai sumber rujukan. Aspek latihan perlu diperbaiki, khususnya menulis aksara Jawa, karena masih terdapat soal yang kurang sesuai dengan indikator.

2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan buku teks dapat ditindaklanjuti pada keterampilan berbahasa lain seperti berbicara, menyimak, membaca atau pada segi kelayakan lain seperti kelayakan isi materi, kelayakan bahasa dan keterbacaan, kelayakan grafika. Sehingga dapat menjadi masukan bagi sebuah buku teks yang layak untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, Jayanti. 2010. *Kualitas Isi Materi Membaca Buku Kulina Basa Jawa Kelas VII terbitan Intan Pariwara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartono, Bambang dan Soenardji. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Groups.
- Novitasari, Yuni. 2010. *Kualitas Isi Materi Menulis Buku Teks Kulina Basa Jawa SMP kelas VIII terbitan Intan Pariwara dan Pustakamas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Patilima, Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Pratiwi, Dian Asih. 2010. *Kelayakan Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dalam Penyajian Pembelajaran Materi Berbicara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

